

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban manajemen atas mengelola sumber daya perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga biasanya digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai sesuatu dari perusahaan tersebut (Susanti, 2012). Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, menentukan kompensasi keputusan, dan masih banyak lagi.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat menunjukkan informasi besar laba yang di dapat oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya, informasi laba dalam laporan keuangan khususnya yang menggunakan laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi maka menjadi informasi yang sangat penting, oleh karena itu agar dapat memberikan informasi yang handal maka pelaporan keuangannya harus berkualitas. Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari kualitas pelaporan keuangan. Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk public yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan,

yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam pembuatan keputusan. Kualitas laba dapat memberi gambaran kinerja suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu: resiko sistematis atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas dan kualitas akrual.

Menurut Martono dan Harjito (2010), struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Suatu perusahaan harus memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan. Dana tersebut biasanya dari modal sendiri yang berbentuk modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlunya pertimbangan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yang berupa hutang. Namun dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang stabil atau optimal. Tetapi jika terjadi adanya hutang yang berlebihan maka akan menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa yang akan datang.

Ada pula likuiditas, likuiditas adalah pembubaran perusahaan oleh likuidator dan sekaligus pembebasan dengan cara melakukan penjualan harta perusahaan, penagihan piutang, pelunasan utang, dan penyelesaian sisa harta atau utang antara para pemilik. Menurut Hani (2015), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas merupakan cerminan ketersediaan dana yang mempunyai

perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kebutuhan kewajiban finansial dalam jangka pendek yang menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan akan menjadi kurang baik dan adanya kemungkinan manipulasi laba yang digunakan untuk mempercantik informasi laba. Pertumbuhan laba sangatlah berdampak pada laba pada masa depan dan begitu juga dengan koefisien respon laba. Jika suatu saat perusahaan mempunyai pertumbuhan laba tinggi maka investor akan memberikan respon yang besar bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan tersebut bisa bermanfaat bagi masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, serta dugaan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS MODAL PADA PERUSAHAAN KERAMIK, KACA, PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba di perusahaan keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba di perusahaan keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?
3. Apakah struktur modal dan likuiditas berpengaruh

signikan terhadap kualitas laba pada perusahaan keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh struktur modal terhadap kualitas pada perusahaan keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan keramik, kaca, porselin yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu dengan cara memperkaya ilmu akuntansi
2. Sebagai masukan empiris untuk mengembangkan ilmu akuntansi khususnya kajian akuntansi yang berkaitan dengan struktur modal dan likuiditas.
3. Sebagai masukan empiris untuk pemahaman yang lebih terhadap ilmu akuntansi khususnya dalam kajian Teori Akuntansi dengan penyajian laporan keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat teoritis**

1. Manfaat teoritis yang di harapkan adalah mengkaji faktor-faktor yang menentukan kualitas laba

#### **1.4.3 Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan adalah untuk membantu

para investor, calon investor, analisis pasar modal dan pemakaian laporan keuangan yang lainnya untuk mengukur kualitas laba dengan tepat atau benar, sehingga kualitas laba yang diukur dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu membuat keputusan dimasa yang akan datang.

